

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM NGERI NGERI SEDAP KARYA BENE DION (KAJIAN PRAGMATIK)

Rizky Sabilla Firdausita¹⁾, Agung Nasrulloh Saputro²⁾, Dhika Puspitasari³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾ Rizkysabilla28@gmail.com

²⁾ goeng_15@yahoo.co.id

³⁾ dhikapuspitasari@unipma.ac.id

Abstrak

Tindak tutur tidak hanya ada dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam karya sastra, salah satu contohnya adalah film. Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film *Ngeri Ngeri Sedap Karya Bene Dion*". Penelitian ini difokuskan pada (1) bentuk tindak tutur ilokusi dalam film *Ngeri Ngeri Sedap* dan (2) fungsi tindak tutur ilokusi dalam film *NgeriNgeri Sedap*. Peneliti menggunakan teori tindak tutur ilokusi milik Searle untuk memudahkan dalam meneliti bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi. Objek dalam penelitian ini berupa film. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pemaparan hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan bentuk deskripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan teknik Simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Tutaran data diperoleh dari dialog film *Ngeri Ngeri Sedap*, sedangkan sumber data didapatkan dari tayangan film dalam aplikasi *Netflix*. Hasil penelitian ini berupa bentuk tindak tutur ilokusi terdapat 65 data. terdapat 25 data bentuk tindak tutur ilokusi asertif, 26 data bentuk ilokusi direktif, 7 bentuk ilokusi komisif, dan 7 bentuk ilokusi ekspresif. Fungsi tindak tutur ilokusi dikategorikan menjadi 4 fungsi tindak tutur dengan 65 data yang ditemukan. Dengan rincian terdapat 31 data untuk fungsi kolaboratif, 17 data fungsi ilokusi kompetitif, 11 data untuk fungsi tindak tutur ilokusi konvival, dan 5 data untuk fungsi tindak tutur ilokusi konflikatif. Adanya penelitian ini peneliti berharap kepada pembaca akan tertarik dan terinspirasi melakukan penelitian yang berkaitan dengan pragmatik.

Kata Kunci: Tindak Tutur Ilokusi, film *Ngeri Ngeri Sedap*

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Peristiwa tutur adalah interaksi bahasa yang terjadi dalam satu atau lebih bentuk tuturan dengan subjek penutur baik sebagai penutur maupun mitra tutur, pada waktu, tempat, dan situasi tertentu. Jika dalam peristiwa tutur fokusnya pada tujuan peristiwa, dalam

tindak tutur fokusnya pada makna tindakan dalam tuturan. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi (Chaer dan Agustina, 2010:47).

berdasarkan Searle dalam (Leech, 1993:164), tindak tutur ilokusi terdiri atas lima makna, yaitu representatif/asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. . Tuturan manusia dapat diekspresikan melalui media baik lisan maupun tulisan. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan

mitra tuturnya (pendengar), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya (pembaca). Oleh sebab itu, tindak tutur dapat terjadi dalam media apapun yang menggunakan bahasa

Tindak tutur tidak hanya ada dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam karya sastra, salah satu contohnya adalah film. Melalui film pemain dapat berkomunikasi satu sama lain. Pemain film mengungkapkan tujuan dan informasi melalui penggunaan ucapan. Tuturan yang diungkapkan oleh para tokoh mengandung adegan, situasi, dan topik pembicaraan tertentu yang tentu saja bagian dari bentuk tuturan.

Adapun pendapat dari (Maujud dan Sultan 2019:150) Konteks dalam komunikasi dapat berupa makna suatu ungkapan tuturan yang dapat dimengerti secara keseluruhan. Pemilihan film tersebut mengandung nilai budaya Indonesia khususnya budaya Batak sebagai objek penelitian dengan menentukan tema film yang sering dijumpai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, unsur budaya Batak serta dalam film ini terdapat dialog –dialog yang penuh inspiratif.

Film *Ngeri Ngeri Sedap* bercerita mengenai pasangan suami istri dari suku Batak membuat skenario kocak yaitu berpura-pura hendak bercerai agar anak-anak mereka yang sudah lama merantau merasa perlu mudik ke kampung halamannya. Berdasarkan uraian tersebut dalam film *Ngeri Ngeri Sedap* terdapat bentuk serta fungsi tindak tutur ilokusi.

KAJIAN TEORI

Pragmatik merupakan studi terhadap semua hubungan antara bahasa dan konteks. Menurut Kridalaksana dalam (Putra, Purwanto, dan Khotimah 2021:2), kajian pragmatik merupakan ilmu yang mencermati perihai, konteks, serta makna tuturan. Hubungan antara konteks dan makna akan memunculkan daya pragmatik, daya pragmatik dapat dibuktikan dengan

hubungan antara konteks dengan ujaran, dalam istilah Kridalaksana disebut dengan “pergulatan”.

Tindak tutur merupakan wujud yang bersifat inti di dalam pragmatik serta sebagai dasar bagi analisis topik-topik di bidang ini, meliputi peranggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan. Menurut Yule dalam (Maharani dan Parnaningroem, 2021:1) tindak tutur terbagi ke dalam tiga bagian berdasarkan tindakannya.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit Chaer dan Agustina (2010:53). Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan dan menjanjikan. Tuturan ini dimaknai sebagai tuturan yang bersifat informasi dan tindakan serta mengandung makna dan daya tuturan itu sendiri. Searle (dalam Leech, 1993:164), membagi tindak ilokusi ini menjadi lima, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Fungsi tindak tutur ilokusi menurut Searle (dalam Leech, 1993:162) dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu kompetitif, konvival, kolaboratif, dan konflikatif, sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat antara penutur dengan mitra tuturnya.

Film adalah sinematograpie yang berasal dari kata sinema (gerak), tho atau phytos (cahaya), dan grhap (tulisan, gambar dan citra) atau bisa disebut film merupakan melukiskan gerak dengan cahaya. Film ini berhasil menyampaikan imaji-imaji yang tampak nyata ke layar lebar yang diciptakan sebagai medium yang memasuki dunia kehidupan manusia yang sangat luas dan beragam. Sutradara, menyampaikan pesan kepada khalayak luas, menggunakan imajinasi untuk menyampaikan pesan melalui film dengan unsur-unsur yang berhubungan dengan pameran

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berguna untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2004:2). Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif, sebab data yang diperoleh dari penelitian tersebut berupa kata dan kalimat yang diartikan berdasarkan konteks penggunaannya. Instrumen yang terdapat dalam penelitian ini yaitu instrumen utama serta instrumen pendukung table.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode simak. Metode simak adalah metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara melakukan penyimakan penggunaan Bahasa. Sementara itu teknik catat merupakan teknik lanjutan dari teknik SBLC yang dilakukan pada saat melakukan metode simak, dengan mencatat data yang akan digunakan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman, dan Saldana (dalam Sugiyono, 2013:246) yaitu dengan menganalisis data dengan 3 langkah penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan/verifikasi

Adapun prosedur penelitian dilakukan melalui langkah-langkah. (1) Tahap persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Menyiapkan objek penelitian, Studi Pustaka, dan Menyajikan metode Peneliti. (2) Tahap pelaksanaan Pada tahap ini seluruh data yang terkumpul dianalisis dengan teknik kajian isi sehingga permasalahan dalam penelitian akan dipecahkan dan memperoleh jawaban yang tepat yaitu Pengumpulan data, Pengolahan data, dan kesimpulan data. (3) Tahap Akhir dari kegiatan penelitian bahasa ialah pelaporan penelitian dan perbaikan laporan Seluruh kegiatan penelitian yang telah

dilakukan tahap selanjutnya adalah menuliskan hasil penelitian, Tahap selanjutnya adalah pemeriksaan data, dalam penelitian ini pemeriksaan data dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapat persetujuan ataupun perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang tercantum dalam dialog *film Ngeri Ngeri Sedap* sehingga dapat dikelompokkan sebagai berikut.

A. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur asertif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya terhadap kebenaran atas apa yang dikatakannya. Dalam dialog film *Ngeri Ngeri Sedap* terdapat dua bentuk tindak tutur asertif yaitu asertif memberi tahu dan menegaskan.

1. Asertif Memberi Tahu

Data 1 (TTA/NNS/1/00:03:25)

Bapak lapo : “dengar-dengar

Domu mau kawin sama orang Sunda?”

Bapak Domu : nggak lah Domu itu anak pertama, dia bertanggung jawab sama keluarga, ya dia pasti kawin sama Batak lah.”

Konteks : bapak Domu sedang ngobrol bersama teman-temannya di lapo (warung), teman pak Domu bertanya mengenai anak pak Domu yang pertama

Dilihat dari konteks dan tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan asertif memberi tahu. Pak Domu memberi tahu bapak lapo mengenai anaknya si Domu adalah anak pertama yang bertanggung jawab dan kawin dengan gadis Batak. Dengan menunjukkan kalimat tersebut bapak lapo atau teman pak Domu akhirnya tahu bahwa si Domu anak yang

bertanggungjawab. Penutur memberi tahu kebenaran bahwa anaknya adalah anak pertama di keluarga yang bertanggung jawab.

2. Asertif Menegaskan

Data 2 (TTA/NNS/2/00:02:30)

Gabe : “berhenti gimana sih mak, aku bukan angkot yang bisa disuruh berhenti.”

Mak Domu : “bapak gak suka kau jadi pelawak, nak.”

Konteks : Gabe sedang berbicara melalui telepon dengan Mamak Domu, mak Domu meminta Gabe untuk segera pulang.

Tuturan tersebut termasuk dalam kategori asertif menegaskan. Mak Domu memiliki tujuan untuk mempertegas kepada mitra tutur mengenai Gabe yang tidak mau berhenti dari pekerjaannya sebagai pelawak. Tindakan dari penutur terhadap ungkapan yang di utarakan mitra tutur yakni memperjelas bahwa bapak tidak suka jika menjadi pelawak

B. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dapat digunakan untuk mendorong lawan tutur melakukan sesuatu. Dalam dialog film *Ngeri Ngeri Sedap* terdapat empat bentuk tindak tutur direktif yaitu direktif memerintah, melarang, dan meminta.

1. Direktif Memerintah

Data 1 (TTD/NNS/2/00:13:00)

Pak Domu : “kau harus bikin mereka pulang datang ke pesta opungnya. Kalau ngomong langsung mereka pasti mendengar”

Mak Domu : “bagaimana lah caranya?”

Konteks : pak Domu sedang bingung karena anak mereka tidak ada yang mau pulang sedangkan opungnya akan memiliki acara yang besar.

Tuturan yang diungkapkan oleh pak Domu merupakan direktif memerintah. Pak Domu memerintah mitra tutur untuk memikirkan cara agar anak mereka mau pulang dan datang ke pesta opungnya. Dialog tersebut masuk dalam kategori memerintah. Adapun respons dari mitra tutur yakni Kembali bertanya kepada penutur bagaimana caranya agar anak mereka mau pulang.

2. Direktif Meminta

Data 2 (TTD/NNS/2/00:11:50)

Opung : “nak baik-baiklah kau sama mereka.”

Pak Domu : “iya, mak”

Konteks : opung khawatir jika cucu mereka tidak datang ke pestanya, pak Domu pun memastikan agar mereka bisa datang.

Percakapan yang diungkapkan oleh penutur merupakan direktif meminta. Penutur memohon kepada mitra tutur agar tetap menjaga hubungan anak dan bapak akan selalu baik-baik saja. Adapun respons dari mitra tutur yakni mengikuti apa yang diungkapkan oleh penutur

3. Direktif Melarang

Data 3 (TTD/NNS/3/00:08:05)

Pak Domu : “kan sudah kubilang, jangan jemput-jemput aku malu macam anak SD.”

Mak Domu : “kan kita harus ke rumah ibu, makanya kau jangan ke lapo, akupun malu jemput-jemput macam guru SD”

Konteks : sedang di jalan pulang setelah menjemput pak Domu di lapo.

Ungkapan yang diutarakan oleh penutur merupakan direktif melarang. Dilihat dari dialog tersebut pak Domu melarang mak Domu menjemput di lapo. Penutur mengungkapkan hal tersebut karena malas ama orang di lapo jika masih di jemput mak Domu. Adapun respons dari mitra tutur yakni juga memberi larang untuk tidak ke lapo agar tidak menjemput seperti anak SD.

C. Bentuk Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tuturan yang bersangkutan dengan penuturnya untuk melakukan apa diungkapkan di dalam tuturan. Dalam dialog film *Ngeri Ngeri Sedap* terdapat dua bentuk tindak tutur komisif yaitu komisif penolakan.

1. Komisif Penolakan

Data 1 (TTK/NNS/1/00:12:39)

Mak Domu : “minta maaf kau”

Pak Domu : “kau sudah gila? Tak mau. Kalau aku minta maaf, berarti aku setuju dengan keputusan mereka.”

Konteks : mak Domu dan pak Domu sedang berada di kamar, mereka sedang membicarakan anak mereka yang tidak mau nurut aturan dari bapak.

Ungkapan yang dilakukan penutur termasuk ke dalam kategori bentuk tindak tutur komisif penolakan. Penutur menolak untuk meminta maaf terlebih dahulu ke anak-anak mereka. Mitra tutur memerintah untuk meminta maaf karena pak Domu sudah menghalangi keputusan masing-masing dari mereka.

D. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

ekspresif adalah ekspresi yang memiliki fungsi mengekspresikan sikap psikologis pembicara terhadap situasi tersebut. Dalam dialog film *Ngeri Ngeri Sedap* terdapat dua bentuk tindak tutur ekspresif yaitu ekspresif terima kasih dan minta maaf.

1. Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih

Data 1 (TTE/NNS/1/01:07:26)

Opung : “ makasih ya nak, kalau bukan karena kau, tak akan ada pesta ini. Makasih ya pahompu Pahompuhu (cucu-cucuku) kalian udah bikin opung senang”

Konteks : pesta opung sudah selesai keluarga Pak Domu berpamitan.

Opung sebagai penutur mengungkapkan “terima kasih” kepada mitra tutur yaitu cucu-cucunya termasuk bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih. Penutur mengucapkan kalimat tersebut karena telah membantu merayakan dan memeriahkan pestanya. Opung membalas kebaikan cucu-cucunya dengan ucapan terima kasih. Hal tersebut menunjukkan ekspresi penutur merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif terima kasih

2. Tindak Tutur Ekspresif meminta Maaf

Data 2 (TTE/NNS/2/01:43:04)

Pak Domu : “jadi, Gabe Bapak minta maaf, karena selama ini bikin Gabe tidak Bahagia.”

Konteks : pak Domu memberikan kejutan kepada Gabe dengan cara datang di acara lawak tersebut.

Dilihat dari tuturan yang diungkapkan Pak Domu merupakan tuturan ekspresif meminta maaf. Penutur meminta maaf kepada Gabe dengan cara mendatangi tempat kerja Gabe sebagai pelawak.

Penutur mengekspresikan perasaannya dengan cara meminta maaf. Adapun reaksi dari mitra tutur yakni merasa Bahagia lalu menetasakan air mata.

Fungsi tindak tutur ilokusi yang diperoleh dari tuturan film *Ngeri Ngeri Sedap* yaitu fungsi Kolaboratif, Kompetitif, Konvival, Dan Konfliktif. Berikut peneliti akan menjabarkakan mengenai fungsi tindak tutur ilokusi pada film *Ngeri Ngeri Sedap* tersebut.

A. Fungsi Tindak tutur Kolaboratif

Fungsi tuturan ini yaitu ialah fungsi yang memiliki tujuan ilokusi untuk bersaing dengan sosial dan tata krama. Dalam dialog film *Ngeri Ngeri Sedap* terdapat fungsi tindak tutur kolaboratif yaitu fungsi kolaboratif menyatakan.

1. Menyatakan

Data 1 FKol/MYTKN/1/00:03:25

Bapak lapo : “dengar-dengar Domu mau kawin sama orang sunda?”

Pak Domu : “enggak lah Domu itu anak pertama, dia bertanggung jawab sama keluarga , ya dia pasti kawin sama batak lah”

Konteks : bapak Domu sedang mengobrol bersama teman-temannya di lapo (warung), teman pak Domu bertanya mengenai anak pak Domu yang pertama.

Ungkapan yang diutarakan oleh pak Domu merupakan fungsi tindak tutur kolaboratif menyatakan. Penutur memberi sebuah pernyataan kepada mitra tutur. Hal tersebut dapat dilihat apa yang diungkapkan oleh mitra tutur

B. Fungsi Tindak Tutur Kompetitif

Fungsi tuturan ini merupakan ujaran yang tidak memiliki sopan santun sebab

tujuannya bersaing dengan tujuan sosial. Tuturan kompetitif yang terdapat pada film *Ngeri Ngeri sedap* meliputi tuturan menuntut, dan memerintah.

1. Menuntut

Data 1 FKom/MNTT/1/00:13:50

Mak Domu : “kalau kau gengsi, biar aku yang berangkat sendiri.”

Pak Domu : “kubilang enggak boleh, ya enggak boleh.”

Konteks : mak Domu sedang berdebat dengan pak Domu mengenai rencana bagaimana anak mereka mau pulang ke rumah.

Tuturan yang terdapat dalam percakapan tersebut merupakan tuturan fungsi kompetitif menuntut. Pak Domu menegaskan tuturannya kepada mitra tutur bertujuan untuk melarang tindakan mak Domu. Intonasi pak Domu saat mengungkapkan tuturan cukup tegas.

2. Memerintah

Data 2 FKom/MRTH/2/00:21:00

Mak Domu : “Sarma, cepat bilang ke abang dan adikmu, bapak dan mamaknya mau pisah”

Sarma : “iya, mak.”

Konteks : pak Domu dan mak Domu tampak menjalankan rencana mereka. mamak dan bapak pura-pura berantem lalu mak Domu meminta bercerai.

Ungkapan yang dituturkan oleh mak Domu termasuk ke dalam kategori fungsi kompetitif memerintah. Penutur memerintah pada Sarma agar menelepon ketiga saudaranya, sehingga mereka akan pulang setelah mendengar kabar dari Sarma. Penutur memberikan perintah pada lawan tutur, lalu lawan tutur merespons lalu segera menelepon abang dan adiknya.

C. Fungsi tindak tutur Konvival

Fungsi konvival merupakan ujaran yang mempunyai sopan santun. Dengan ini tuturan tersebut memiliki bentuk yang lebih positif seperti bersikap hormat. Fungsi ini memiliki tujuan sama dengan tujuan sosial. Tuturan konvival dalam film Ngeri Ngeri Sedap meliputi ujaran terima kasih, dan meminta maaf.

1. Terima Kasih

Data 1 FKvival/MKSH/2/00:06:25
Sarma : “mak, sambalnya.”
Mak Domu : “enak sekali.
Terima kasih ya nak.”

Konteks : di ruang makan sedang sarapan pagi bersama.

Penutur mengungkapkan rasa “terima kasih” termasuk tuturan fungsi konvival terima kasih. Penutur mengucapkan tuturan tersebut karena Sarma telah menwarkan sambal pada masakan pagi hari. Penutur berterima kasih kepada anaknya karena sudah membuat makanan yang enak.

2. Meminta Maaf

Data 2 FKvival/MNTMF/3/01:37:29
Pak Domu : “maafkan, aku mak, aku yang salah”
Mamak : “sudah, bukan sama aku kau harus minta maaf.”

Konteks : pak Domu pergi ke rumah mamaknya karena di rumah merasa kesepian.

Penutur mengungkapkan kalimat tersebut karena merasa bersalah. Ungkapan yang diutarakan penutur merupakan fungsi konvival meminta maaf. Penutur meminta maaf atas kesalahannya karena terlalu keras kepala dalam keluarga. Adapun respons yang diberikan mitra tutur yakni turut sedih dan berusaha menenangkan anaknya.

D. Fungsi tindak tutur konflikatif

Fungsi tuturan tersebut bertujuan berlawanan dengan tujuan sosial.

Tuturan ini tidak memiliki sopan santun sebab tujuan dari fungsi ini dapat mengakibatkan kemarahan. Tuturan yang mencakup ke dalam fungsi mengumpat.

1. Mengumpat

Data 1 FKflik/MGMPT/1/00:51:13
Mbak Dinda produser : “lo udah di bandara?”
Gabe : (diam tidak menjawab)
Mbak Dinda produser : “lo jangan gila ya, lo buruan balik malam ini!”

Konteks : setelah makan malam Gabe menerima telepon dari produsernya di Jakarta

Tuturan tersebut termasuk fungsi konflikatif mengumpat. Dalam tuturan tersebut terdapat kata “gila:”. Oleh karena itu dialog tersebut termasuk fungsi konflikatif mengumpat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diteliti oleh peneliti mengenai tindak tutur ilokusi dalam dialog tokoh film Ngeri Ngeri Sedap, dapat disimpulkan yaitu. Bentuk tindak tutur ilokusi dikategorikan menjadi 4 bentuk tindak tutur dengan 65 data yang ditemukan. Dengan rincian terdapat 25 data bentuk tindak tutur ilokusi asertif, 26 data bentuk ilokusi direktif, 7 bentuk ilokusi komisif, dan 7 bentuk ilokusi ekspresif. Fungsi tindak tutur ilokusi dikategorikan menjadi 4 fungsi tindak tutur dengan 65 data yang ditemukan. Dengan rincian terdapat 31 data untuk fungsi kolaboratif, 17 data fungsi ilokusi kompetitif, 11 data untuk fungsi tindak tutur ilokusi konvival, dan 5 data untuk fungsi tindak tutur ilokusi konflikatif. Berikut penyajian diagram dalam hasil penelitian dalam bentuk fungsi tindak tutur ilokusi.

REFERENSI

- Chaer, A. & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terj. M.D.D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia. (buku asli diterbitkan 1983)
- Maujud, Fathul and Sultan, (2019) *Teori pragmatik dan analisis makna konteks dalam bahasa*. Sanabil, Mataram - NTB. ISBN 978-623-7090-60-1
- Putra, A. P., Purwanto, B. E., & Khotimah, K. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Akun Media Sosial Instagram @Kajianislam dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal, 4(2), 92-103.
- Moleong, M.A. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.